

**HUBUNGAN POLA ASUH PERSUASIF ORANG TUA DAN MOTIVASI
BELAJAR AKIDAH DAN AKHLAK TERHADAP KEDISIPLINAN
BELAJAR SISWA KELAS VII MTs NGAWEN GUNUNGKIDUL
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Mendapat Gelar S1 PAI

Disusun Oleh :

MAESAROH MARDANI
09410149

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

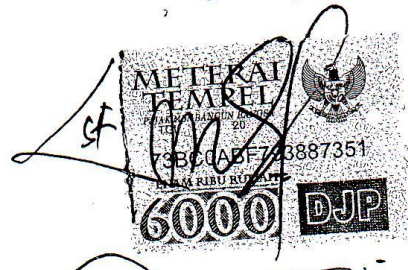
Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Maesaroh Mardani
NIM : 09410149
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 8 Oktober 2013

Yang menyatakan



Maesaroh Mardani
NIM. 09410149



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Pembimbing
Lamp : 3 Ekslembar Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Maesaroh Mardani
NIM : 09410149
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Akidah dan Akhlak terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri Ngawen Gunungkidul

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Oktober 2013
Pembimbing,

Drs. Nur Munajat, M. Si
NIP. 19680110 199903 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/475/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN POLA ASUH PERSUASIF ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR AKIDAH
DAN AKHLAK TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VII MTs NGAWEN
GUNUNGGKIDUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Maesaroh Mardani

NIM : 09410149

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 16 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 2 001

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, **08 NOV 2013**

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. A. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

Artinya :

" Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya." (Qs. An Najm : 39)*



* Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Thoha Putra, 1996), hal. 421.

PERSEMBAHAN

Skripsi IniPenulis Persembahkan Untuk :

**Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ نَبِيَّاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membuka jalan kebenaran dan kebahagiaan bagi umat islam.

Akhirnya skripsi dengan judul “PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR AKIDAH DAN AKHLAK TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VII MTs NGAWEN GUNUNGKIDUL” Ini dapat diselesaikan. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak H. Suwadi, M.Ag, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.

3. Bapak Drs.Moch.Fuad, selaku pembimbing akademik yang telah membimbing, member nasehat serta masukan yang tak ternilai.
4. Bapak Drs.Nur Munajat, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan serta member petunjuk kepada penulis dengan penuh kearifan dan keikhlasan.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
6. Ibu Arifatun, S.Ag, selaku kepala sekolah MTs Ngawen Gunungkidul, yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di MTs N Ngawen Gunungkidul.
7. Segenap guru dan karyawan serta siswa-siswi MTs N Ngawen Gunungkidul yang telah membantu kelancaran penelitian khususnya kelas VII.
8. Bapak ibu Sumardi/Sumiyati selaku orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan baik spiritual maupun material, kasih sayang dan doa kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu dan memotivasi baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penyusun memanjatkan doa kehadirat Allah SWT, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penyusun menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

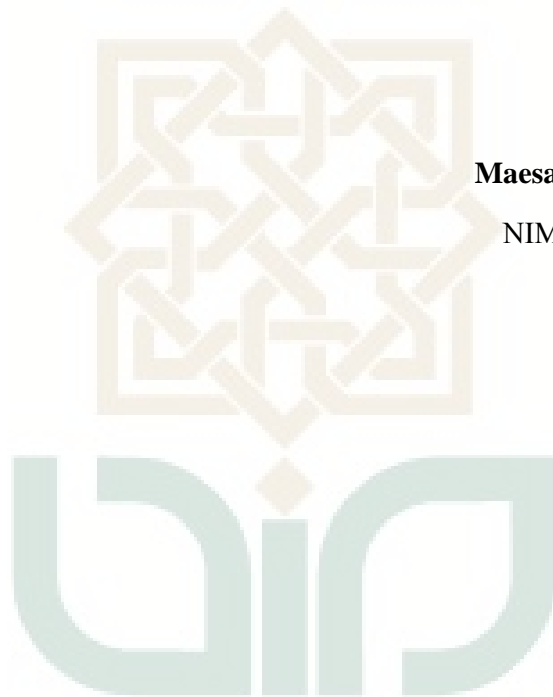
Oleh karena itu penyusun mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 8 Oktober 2013

Penyusun

Maesaroh Mardani

NIM. 09410149



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTASI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kajian Teori	10
G. Hipotesis.....	29
H. Metode Penelitian.....	35

I. Sistematika Penulisan.....	36
BAB II: GAMBARAN MTs N Ngawen Gunungkidul	37
A. Letak dan Keadaan Geografis	37
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	37
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	41
D. Struktur Organisasi	42
E. Keadaan Guru dan Karyawan	44
F. Keadaan Siswa	51
G. Keadaan Sarana Prasarana	53
H. Keadaan Sosial dan Keagamaan Siswa.....	56
BAB III: HASIL DAN ANALISIS DATA PENELITIAN.....	64
A. Analisis Instrumen Penelitian	64
B. Validitas Instrumen Penelitian	64
C. Reabilitas Instrumen Penelitian.....	68
D. Deskripsi Data.....	69
E. Uji Prasarat Penelitian	80
F. Uji Hipotesis	83
G. Hasil Analisis Penelitian	84
BAB IV: PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran	97
C. Kata Penutup	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Daftar Distribusi Siswa kelas VII MTs N Ngawen	25
Tabel 1.2 : Daftar Distribusi Sampel Penelitian	27
Tabel 1.3 : Kisi-kisi Pola Asuh Persuasif Orang Tua	30
Tabel 1.4 : Kisi-kisi Motivasi Belajar Akidah dan Akhlak.....	31
Tabel 1.5 : Kisi-kisi Kedisiplinan Belajar.....	33
Tabel 2.1 : Daftar Seluruh Siswa/i MTs N Ngawen	52
Tabel 2.2 : Daftar Siswa, Tanah, dan Gedung MTs N Ngawen.....	54
Tabel 3.1 : Uji Validitas Pola Asuh Persuasif Orang Tua	64
Tabel 3.2 : Uji Validitas Motivasi Belajar Akidah dan Akhlak.....	65
Tabel 3.3 : Uji Validitas Kedisiplinan Belajar	66
Tabel 3.4 : Uji Reliabilitas Pola Asuh Persuasif Orang Tua.....	68
Tabel 3.5 : Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Akidah dan Akhlak	68
Tabel 3.6 : Uji Reliabilitas Kedisiplinan Belajar	69
Tabel 3.7 : Data Deskriptif Pola Asuh Persuasif Orang Tua	70
Tabel 3.8 : Kategorisasi Pola Asuh Persuasif Orang Tua	72
Tabel 3.9 : Data Motivasi Belajar Akidah dan Akhlak.....	73
Tabel 3.10: Kategorisasi Motivasi Belajar Akidah dan Akhlak	76
Tabel 3.11: Data Deskriptif Kedisiplinan Belajar.....	77
Tabel 3.12: Kategorisasi Kedisiplinan Belajar.....	79
Tabel 3.13: Uji Normalitas.....	81
Tabel 3.14: Uji Linieritas	82
Tabel 3.15: Uji Regresi Ganda.....	84
Tabel 3.16: Uji Signifikansi Regresi Parsial.....	85
Tabel 3.17: Sumbangan Motivasi Belajar AA terhadap kedisiplinan.....	86
Tabel 3.18: Hasil Uji Koefisiensi Regresi Linier.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Struktur Organisasi MTs N Ngawen Gunungkidul..... 40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan lapangan.....	110
Lampiran II	: Pedoman dokumentasi dan observasi	115
Lampiran V	: Kumpulan Sertifikat	116
Lampiran VI	: Surat penunjukan pembimbing	117
Lampiran VII	: Kartu bimbingan skripsi	118
Lampiran VIII	: Sertifikat KKN PPL	119
Lampiran IX	: Sertifikat TOEFL	120
Lampiran X	: Sertifikat TOAFL	121
Lampiran XI	: Sertifikat ICT	122
Lampiran XIII	: Daftar riwayat hidup penulis	123



ABSTRAK

MAESAROH MARDANI. Pengaruh Pola Asuh dan Motivasi Belajar Akidah dan Akhlak terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa kelas VII MTs Ngawen Gunungkidul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Riseacrh) dengan pendekatan kuantitatif dengan mengambil subyek penelitian di MTs N Ngawen Gunungkidul. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar tingkat pola asuh persuasif yang diterapkan orang tua di rumah, mengukur seberapa besar tingkat motivasi belajar akidah dan akhlak, mengukur seberapa besar tingkat kedisiplinan belajar, mendeskripsikan seberapa besar pengaruh antara pola asuh persuasif dengan kedisiplinan belajar, dan mendeskripsikan seberapa besar pengaruh antara motivasi belajar akidah dan akhlak terhadap kedisiplinan belajar.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisisioner. Analisis data dilakukan dengan menganalisis data kuisisioner yang dibagikan kepada siswa kelas VII sebanyak 65 anak yaitu 55% dari jumlah siswa kelas VII MTs N Ngawen Gunungkidul, dibantu dengan menggunakan *SPSS 16.00 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan: 1. Tingkat Pola Asuh Persuasif orang tua siswa kelas VII MTs Ngawen Gunungkidul berada pada kategori *sedang*, motivasi belajar akidah dan akhlak pada kategori *tinggi*, dan kedisiplinan belajar pada kategori *tinggi*, ini menunjukkan bahawa apabila pola asuh persuasif *rendah* yaitu anak diberi kebebasan namun masih tetap dalam pengawasan yang baik, maka motivasi belajar dan kedisiplinan belajar siswa akan *tinggi*. 2. Pola Asuh Persuasif orang tua siswa kelas VII MTs Ngawen Gunungkidul tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar karena nilai $\text{sig } 0,78 > 0,05$, ini menunjukkan bahwa kesibukan orang tua di luar rumah tidak dapat membantu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. 3. Motivasi Belajar Akidah dan Akhlak siswa kelas VII MTs N Ngawen dikatakan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Negeri Ngawen Gunungkidul berada pada nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$, artinya semakin tinggi motivasi belajar dalam diri siswa khususnya belajar akidah dan akhlak semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan belajar siswa. 4. Hubungan dari ketiga variabel tersebut yaitu : a. Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara Pola Asuh Persuasif terhadap Kedisiplinan Belajar siswa kelas VII MTs N Ngawen Gunungkidul dengan nilai $\text{sig } 0,078 > 0,05$ b. Ada hubungan positif dan signifikan antara Motivasi belajar Akidah dan Akhlak terhadap kedisiplinan Belajar siswa kelas VII MTs N Ngawen Gunungkidul dengan nilai $\text{sig } (000)$ 5. Besar sumbangan dari pola asuh persuasif orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 13,4% dan yang 87,6% dipengaruhi faktor lain sedangkan besar sumbangan motivasi belajar akidah dan akhlak terhadap kedisiplinan belajar sebesar 44,4% dan sisanya yaitu 55,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari waktu ke waktu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, arus globalisasi semakin hebat. Akibat dari fenomena ini antara lain munculnya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan diantaranya bidang pendidikan. Untuk menghadapinya dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak selalu berjalan lancar, karena penyelenggaraan pendidikan bukan suatu yang sederhana, tapi harus bersifat kompleks.¹

Banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan, baik faktor dari peserta didik maupun dari pihak sekolah. Salah satu faktor yang berasal dari diri peserta didik yaitu disiplin belajar yang rendah. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya dengan meningkatkan disiplin belajar pada peserta didik. Agar proses belajar mengajar lancar maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi.

¹ Abu Ahmadi & Widodo Supriono, "*Psikologi Belajar*". (Jakarta:Rineka Cipta,2004).hlm.3

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keterikatan terhadap suatu peraturan tata tertib.²

Sikap disiplin adalah pengaruh, pendorong, pengendali, pengubah yang dapat membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladani. Sehingga disiplin tersebut sangat berperan penting dalam pembentukan karakteristik anak. Arti penting dari sikap disiplin itu sendiri antara lain: dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik, dapat mencetak generasi penerus yang jujur, berdedikasi tinggi, memiliki etika yang positif, dapat mendisiplinkan diri dalam berbagai hal, membuat kita lebih bisa teratur sesuai aturan yang disepakati bersama, dan merupakan modal utama suatu kehormatan.

Sehingga orang tua disini memegang peranan penting untuk menimbulkan motivasi belajar dalam diri siswa. Karena keberhasilan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar tidak hanya ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar di sekolahan saja, tetapi juga perlu didukung dengan kondisi dan perlakuan orang tua (pola asuh orang tua di rumah) yang dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik.³

Disamping itu para pendidik dan orang tua dapat melakukan pembinaan dengan jalan memberikan contoh teladan yang berupa sikap dan perbuatan yang baik. Siswa menyadari bahwa belajar tanpa adanya suatu paksaan, menunjukkan

² Amin Moh, “*Pengantar Pendidikan Islam*” (Pasuruhan:GBI Anggota IKAPI1992).hlm.28

³ Abu Ahmadi & Widodo Supriono, “*Psikologi Belajar*”

perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam dirinya. Disamping itu juga akan timbul suatu motivasi dalam diri siswa. Siswa yang disiplin dalam belajar dan juga adanya motivasi belajar senantiasa bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, siswa datang ke sekolah tepat waktu, dan selalu taat pada peraturan sekolah, apabila berada di rumah siswa belajar secara teratur dan terarah.⁴

Berdasarkan informasi tersebut penelitian melakukan observasi khususnya di MTs N Ngawen Gunungkidul, yang ternyata masih banyak siswa yang kurang memiliki disiplin belajar dan motivasi belajar siswa yang rendah pula, terutama pada pelajaran Akidah dan Akhlak, yang menyangkut perilaku dan tingkah atau merupakan cerminan moral dari anak tersebut. Dalam menerapkan disiplin pada siswa di sekolah tidak dapat dipisahkan dari masalah tata tertib sekolah, jadi disiplin siswa merupakan cerminan langsung dari kepatuhan seorang siswa dalam melakukan peraturan yang berlaku di sekolahnya, kepatuhan murid dalam melaksanakan tata tertib sekolah akan mendukung terciptanya motivasi belajar mengajar yang efektif khususnya pelajaran Akidah dan Akhlak.⁵

Namun, berdasarkan hasil wawancara langsung saya kepada Bp. Dion,S.pd selaku guru Akidah dan Akhlak kelas VII menyatakan bahwa ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas, mayoritas anak itu masih pasif. Semangat siswa dalam mengikuti pelajaran masih didominasi dengan kesenangan/kenyamanan

⁴ *Ibid.* Hal.7

⁵ Hasil Observasi dengan Ibu Suharsi S.Ag, pada hari Rabu tgl 9 April 2013

mereka sendiri-sendiri, yaitu berdiskusi asyik dengan teman sebangku atau tetangga meja. Selain itu kesadaran mereka untuk menjalankan profesinya sebagai pelajar masih diabaikan, misalnya PR sering lupa tidak dikerjakan, lupa bawa perlengkapan agama di sekolah (Tadarus dan Sholat jama'ah di sekolahan).⁶

Tambahan dari Bp. Dion S.Pd juga menyatakan bahwa ketika proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas kecenderungan anak-anak dalam mengikuti pejaran itu masih pasif. Semangat dan kesadaran anak untuk berperan aktif di dalam proses belajar mengajar Akidah dan Akhlak belum bisa diterapkan dengan baik. Timbal balik siswa sudah ada, tetapi masih harus di pancing oleh guru, yaitu dengan cara dipanggil, atau ditunjuk dalam menyampaikan pendapatnya. Disamping itu, kurangnya sopan santun anak dalam bertutur kata kepada guru-guru dan karyawan-karyawati yang usianya lebih diatas mereka, seringkali masih terdapat kata-kata yang tidak diselayaknya diucapkan oleh anak. Karena mereka berbicara kepada yang lebih tua, seakan-akan berbicara dengan teman sebayanya.

Selain sifat/kepribadian anak yang belum sesuai dengan aturan, kebiasaan-kebiasaan anak kelas VII juga masih banyak dijumpai pelanggaran-pelanggaran yang dilakukakan. Contohnya kehadiran siswa yang belum tepat waktu, tidak lengkapnya atribut sekolah, baik atribut upacara atau keagamaan. Mereka masih sering melanggar, dan melakukannya tidak hanya sekali dua kali. Dari pihak sekolah sebenarnya sudah membuat pearaturan, dan sanksi yang harus diterima

⁶ Hasil wawancara dengan Bp. Sumardiyono, S.Pd, pada hari rabu tgl 17 April 2013

bagi pelanggar, namun tetap saja siswa-siswi masih mengulangi kesalahannya. Sehingga hukuman hanya dilaksanakan ketika pelanggaran pertama yang dilakukannya saja, tapi apabila sudah mengulang 2-3 kali terkadang sanksi/hukuman sudah tidak memberlakukan sebagaimana mestinya.⁷

Pak Dion menyebutkan pula, “mungkin sifat/perilaku anak seperti itu karena kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya. Mayoritas orang tua siswa adalah petani, dan juga perantauan yang jarang sekali di rumah, sehingga anakpun bermain sendiri dan meresap kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungan sekitarnya, entah itu sesuatu yang positif atau negatif. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah mengenai pola asuh orang tua yaitu hanya diambil pola asuh *persuasif*.”

Maka dari itu, berdasarkan studi kasus diatas, benarkah pola asuh persuasif orang tua itu sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak? Dan apakah dari pola asuh persuasif yang diterapkan orang tua itu akan menumbuhkan motivasi belajar anak, yang nantinya akan berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar anak? Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar akidah dan akhlak terhadap tingkat kedisiplinan belajar anak?

Dan akhirnya penulispun tertarik untuk mengadakan penelitian di MTs N Ngawen Gunungkidul ini. Penulis akan mengungkap secara detail dan meluas mengenai masalah kedisiplinan belajar siswa kelas VII beserta faktor yang

⁷ Wawancara kepada Bp. Nurudin Aziz, S.Ag pada tgl 10 April 2013

berpengaruh. Kenapa kelas VII, karena menurut penulis kelas VII ini adalah fase peralihan kebiasaan-kebiasaan anak dari tingkat MI beralih ke tingkat MTs. Sehingga, akan didapatkan informasi yang jelas bagi penulis, orang tua, dan pendidik.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar tingkat kedisiplinan belajar siswa, pola asuh persuasif orang tua dan motivasi belajar akidah dan akhlak siswa kelas VII MTs Negeri Ngawen Gunungkidul?
2. Apakah ada hubungan antara pola asuh persuasive orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Negeri Ngawen Gunungkidul?
3. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar akidah dan akhlak terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs N Ngawen Gunungkidul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui besarnya tingkat kedisiplinan belajar, pola asuh persuasif orang tua dan motivasi belajar akidah dan akhlak siswa kelas VII MTs Negeri Ngawen Gunungkidul
 - b. Mengetahui hubungan antara pola asuh persuasive orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Negeri Ngawen Gunungkidul
 - c. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar akidah dan akhlak terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs N Ngawen Gunungkidul?

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan arahan dan pedoman bagi guru, orangtua, dan masyarakat bahkan siswa sendiri tentang pentingnya Pola Asuh Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dalam membentuk Kedisiplinan Belajar siswa yang baik.
- b. Dapat memotivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan, khususnya tentang hal-hal yang mempengaruhi dalam pembentukan Kedisiplinan Belajar siswa.

D. Kajian Pustaka

Setelah penulis mencari hasil-hasil penelitian yang secara langsung berkaitan dengan keberadaan penelitian ini di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis belum menemukan, namun ada beberapa skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan ini, antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Nuraini Khayatun Khusna dengan judul "Studi Korelasi Antara Motivasi belajar dan Kedisiplinan Belajar Anak di Dusun Bronggang Sangen, Desa Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo". Skripsi ini mencoba mengungkap mengenai motivasi seorang anak disini sangat berhubungan erat dengan kedisiplinan belajar siswa. Apabila motivasi seorang anak tinggi maka tinggi pula tingkat kedisiplinan anak tersebut.

Skripsi karya Maemonah dengan judul "Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar siswa di MAN Karang-Anom Klaten". Dalam penelitian bahwasanya dalam belajar atau dalam mempelajari sesuatu itu tidak hanya dalam

waktu yang singkat dan cepat, tetapi perlu untuk meluangkan waktu sedikit setiap hari untuk belajar dan itu harus konsisten. Dengan demikian, maka dapat membuat seseorang menjadi disiplin waktu dalam belajar sehingga mampu meraih prestasi yang diinginkan.

Skripsi karya Sumiati Rambe dengan judul “ Pengaruh minat terhadap Kedisiplinan belajar bahasa arab siswa kelas II MAN II Yogyakarta. Dalam penelitian ini minat seorang siswa dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam membangkitkan perhatian siswa tersebut untuk menggemari suatu hal. Dan cara yang dilakukan untuk membangkitkan perhatian siswa yaitu antara lain: dengan menggunakan minat siswa yang telah ada, membentuk minat baru pada diri siswa, menggunakan alat insentif yaitu alat untuk membujuk siswa, dan dengan pemberian hadiah.

Sementara ini penelitian yang secara langsung berkaitan dengan ini, belum ada yang meneliti, pada hal ini sangat diperlukan dalam rangka mengetahui adakah pengaruh positif signifikan antara pola asuh orang tua di rumah dan motivasi belajar akidah dan akhlaq anak terhadap kedisiplinan belajar anak, sehingga para orang tua akan lebih memperhatikan lagi dalam mendampingi dan mendidik anak dalam belajar serta dapat menjadi sebuah figur yang baik untuk anak yang dapat dicontoh.

E. Kajian Teori

1. Hakekat Kedisiplinan Belajar

a. Pengertian Kedisiplinan

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari aktivitas atau kegiatan, kadang kegiatan itu kita lakukan dengan tepat waktu tapi kadang juga tidak. Kegiatan yang kita laksanakan secara tepat waktu dan dilaksanakan secara kontinyu, maka akan menimbulkan suatu kebiasaan. Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan secara teratur dan tepat waktulah yang biasanya disebut disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin diperlukan di manapun, karena dengan disiplin akan tercipta kehidupan yang teratur dan tertata. Untuk lebih memahami tentang disiplin, berikut akan diuraikan pengertian disiplin dari beberapa ahli.

- a) Menurut Prijodarminto disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan keteraturan.⁸
- b) Menurut Maman Rachman menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul.⁹

⁸ Prijodarminto, Kedisiplinan Belajar Anak, Rosda Karya

⁹ ibid, hal 32

c) Gordon membedakan kata disiplin dengan mendisiplin. Disiplin biasanya diartikan sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan, seperti disiplin dalam kelas atau disiplin dalam tim bola basket yang baik. Sedangkan kata mendisiplin didefinisikan sebagai menciptakan keadaan tertib dan patuh dengan pelatihan dan pengawasan dan menghukum atau mengenakan denda, membetulkan dan menghukum.¹⁰

Dari uraian pengertian disiplin di atas penulis dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi atau hukuman.

b. Pengertian Belajar

Menurut Slameto belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”¹¹

Selanjutnya Winkel belajar adalah “suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang

¹⁰ Ibid, hal 33

¹¹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta,1995),hal.2

menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstant.”

Kemudian Hamalik mendefinisikan belajar adalah “suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.”¹²

Sehingga, penulis dapat simpulkan bahwa belajar merupakan pertumbuhan/perkembangan pengetahuan dan pemahaman dalam diri seseorang, melalui interaksi dengan lingkungannya yang diperoleh dari pengalaman dan latihan-latihan yang dialaminya, sehingga menciptakan perubahan tingkah laku dan sikap pada seseorang.

c. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Dari pengertian disiplin dan pengertian belajar di atas maka yang dimaksud disiplin belajar adalah sikap atau tingkah laku siswa yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar di sekolah. Kedisiplin belajar dapat dikatakan merupakan suatu kepatuhan mentaati peraturan dalam proses untuk memiliki pengetahuan / ilmu pengetahuan (kepatuhan mentaati peraturan dalam belajar).

Kedisiplinan belajar siswa dapat terjadi secara optimal bila pihak sekolah dan para pendidik (guru) melakukan perbaikan proses belajar

mengajar yang menjadikan siswa itu memiliki tingkat yang sama, sama-sama mencari ilmu tanpa ada dinding pemisah yang menghalangi. Sehingga antara guru dan siswa itu akan tercipta saling kerjasama.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan disiplin dalam belajar apabila siswa sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga.

Mulai dari kebiasaan bangun pagi, makan, tidur, dan mandi harus dilakukan secara tepat waktu sehingga anak akan terbiasa melakukan kegiatan itu secara kontinyu.

Ada empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu:

1) Kesadaran diri

Sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif

sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Kedisiplinan terbentuk karena dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri sendiri masing-masing anak, khususnya motivasi belajar akidah dan akhlak yang besar untuk meraih apa yang dicita-citakannya/diharapkannya, yaitu pembentukan karakter yang baik.

2) Pengikutan dan teladan orang tua

Orang tua disini sangat berperan penting dalam pembentukan kedisiplinan anak. Apabila orang tua dapat memberikan teladan/ccontoh sikap yang positif maka anak tersebut akan mengikuti apa yang orang tua lakukan, salah satunya sikap disiplin itu dimulai dari orang tua terlebih dahulu.

3) Alat pendidikan

Untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

4) Hukuman

Seseorang yang taat pada aturan cenderung disebabkan karena dua hal, yang pertama karena adanya kesadaran diri, kemudian yang kedua karena adanya hukuman. Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi,

dan meluruskan yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan¹³.

Disiplin dapat tercapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari.¹⁴

2. Pola Asuh Persuasif

a. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh orang tua berasal dari kata Pola berarti sistem, cara kerja. Asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, sedangkan anak berarti keturunan dari orang tua (ayah, ibu kandung).¹⁵

Menurut Tri Dayaksini Pola Asuh Orang Tua adalah sikap dan perlakuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan memberikan perlindungan dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Sedangkan menurut Darling mendefinisikan pengasuhan orang tua adalah aktivitas kompleks termasuk banyak perilaku spesifik yang dikerjakan secara individu dan bersama-sama untuk mempengaruhi pembentukan karakter anak.¹⁷

¹³ Tu'u, *Disiplin Belajar Yang Baik*. (Bandung:Pustaka Hidayah,2008).hal.49-50

¹⁴ Mursi,Muhammad Sa'id,*Seni Mendidik Anak* Gazira Abdi Ummah(penerj),Euis Jatningsih(ed).Cet-1,(Jakarta:Pustaka Al-Kautsar.2003),hal.38

¹⁵ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2001)hal.17

¹⁶ Dayakini Tri, *Pengantar Psikologi*, (Bandung:Tarito, 1988), hal.15

¹⁷ Darling, *Psikologi Belajar Anak*, (Bandung:Angkasa,2003)hal.1

Sementara menurut J. Conger Pola Asuh adalah “*The models of parent child intaction*” maksudnya model atau cara orang tua dalam mengasuh anak.¹⁸

Sehingga peneliti dapat simpulkan bahwasanya pengertian pola asuh adalah sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Dan sikap serta perilaku orang tua tersebut, dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu cara orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak, dalam mempengaruhi emosi anak, dan dalam mengontrol anak, sehingga dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik dan positif di jiwa anak tersebut.

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak dapat berinteraksi. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangatlah besar, Artinya orang tua memiliki tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam mengasuh anaknya orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya.¹⁹

Selama proses pengasuhan orang tualah yang memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak.²⁰

¹⁸ J.Conger, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2007).hal.71

¹⁹ Moh. Shokid, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*.(Jakarta: Rineka Cipta,1998).hal.98

²⁰ Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak* Jilid 2 (Jakarta : Erlangga,1999).hal.191

b. Pengertian Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur / memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka, sehingga seringkali disukai oleh anak²¹. Misalnya anak yang masuk kamar orang tua tanpa mengetuk pintu dibiarkan, telanjang dari kamar mandi dibiarkan begitu saja tanpa ditegur, membiarkan anak melihat gambar yang tidak layak untuk anak kecil, degan pertimbangan anak masih kecil. Sebenarnya, orang tua yang menerapkan pola asuh seperti ini hanya tidak ingin konflik dengan anaknya.²²

c. Indikator dan Faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Persuasif

Indikator yang mempengaruhi pola asuh persuasif orang tua adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada batasan dan aturan dari orang tua
- 2) Anak tidak mendapatkan hadiah atau pujian meskipun berperilaku sosial baik.
- 3) Anak tidak mendapat hukuman/sanksi meskipun anak melakukan kesalahan/melanggar peraturan.
- 4) Kontrol orang tua kurang terhadap perilaku dan kegiatan anak sehari-hari.

²¹ Petranto Ira, *Orang Tua Interaktif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 23

²² *ibid* hal. 57

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Persuasif Orang Tua

- 1) Orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan, sehingga orang tua kurang memiliki waktu untuk memperhatikan anak.
- 2) Keluarga yang kurang harmonis membuat perilaku anak menjadi kurang baik.
- 3) Kurang adanya komunikasi antara orang tua dan anak.
- 4) Rendahnya pendidikan orang tua, sehingga kurang memahami bagaimana cara-cara yang baik dan tepat dalam mendidik anak.²³

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian kedisiplinan belajar siswa di kelas. Dalam psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi, berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²⁴

Atau seperti dikatakan oleh Sardiman dalam bukunya “Psikology Understanding of Human Behavior” yang dikutip M.Ngalim Purwanto: motif adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang.²⁵

²³ Utami Munandar, “*Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak*”.(jakarta:Pt Grasindo.1992).hal 125

²⁴ Sardiman A.M,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta:C.V.Rajawali,1990),Cet.Ke-12.hal.73

²⁵ Ngalim Purwanto, *Psikology Pendidikan*,(Bandung:PT.Remaja Rosda Karya,1998),Cet.Ke-5,hal.60

Sedangkan S.Nasution, motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²⁶

Oleh Dr.M.Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, motivasi diartikan sebagai kondisi internal (fisik ataupun mental fitrah maupun perolehan) yang merangsang perilaku, menentukan jenis dan orientasinya, dan mengantarkannya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang dapat memuaskan salah satu aspek dalam kehidupan manusia.²⁷

Sehingga penulis dapat simpulkan Motivasi Belajar itu dapat dikatakan sebagai sesuatu yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai.

b. Jenis Motivasi Belajar

Dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif yang ada pada manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing.

Arden N.Franden yang dikutip oleh Sardiman, A.M, mengemukakan jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu: motif bawaan, (motive psychology drives) dan motif yang dipelajari

²⁶ S.Nasution,*Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara,1995),Cet.Ke-5.hal.65

²⁷ Dr.M.Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta:Gema Insani, 2007), hal.191

(affiliative needs), misalnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan sebagainya.²⁸

Selanjutnya Sertain sebagaimana dikutip oleh Sardiman,AM membagi motif-motif itu menjadi dua golongan sebagai berikut:

- b. Psychological drive adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis atau jasmaniah seperti haus,lapar,dan sebagainya.
- c. Sosial Motives adalah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia lain dalam masyarakat seperti:dorongan selalu ingin berbuat baik (etika) dan sebagainya.²⁹

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock yaitu:

- a. *Motivasi ekstrinsik*, yaitu melakukan sesuatu iuntuk mendapatkan sesuatu yanglain (cara untukmencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung tentang penguasaan kealian.

²⁸ SardimanA.M, Loc.Cit

²⁹ Ngalim Purwanto, Op.Cit.hal.62

b. *Motivasi intrinsik*, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa.³⁰

c. Indikator-indikator Motivasi Belajar

Kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.³¹

Apabila seseorang memiliki ciri – ciri diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Ciri – ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah

³⁰ Santrock, *Motivasi Belajar Anak*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal.89

³¹<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2114607-indikator-indikator-motivasi-belajar-siswa/#ixzz2MZNpVKJ8>, (tgl 8 Mar 13,pkl:10.00 WIB).

dan hambatan secara mandiri, siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas.³²

4. Hubungan antara pola asuh persuasif orang tua, motivasi belajar akidah dan akhlak, dan kedisiplinan belajar siswa

Berangkat dari teori yang dikemukakan diatas, telah jelas bahwa kedisiplinan belajar siswa itu dipengaruhi oleh adanya pola asuh orang tua yang dibentuk sejak dini serta motivasi belajar yang dapat diciptakan oleh orang tua ataupun guru baik dirumah atau di sekolah dengan pemberian teladan yang baik bagi siswa, pemberian hadiah, pujian, hukuman, nilai yang baik bahkan reward buat anak yang diselenggarakan untuk menanamkan kedisiplinan belajar siswa dan memberikan semangat padanya.

Anak didik yang memiliki kebulatan tekad dan kesungguhan dalam menuntut ilmu akan melaksanakan kegiatan belajar dengan penuh kedisiplinan. Sedangkan barang siapa yang menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh niscaya ia akan memperoleh hasil yang maksimal.

Kedisiplinan belajar sangat erat kaitannya dengan motivasi anak didik. Motivasi yang tinggi akan membuahkan kedisiplinan dan kesungguhan yang tinggi pula, sedangkan kedisiplinan dan kesungguhan akan membuahkan kesuksesan.

Menurut Ibnu Qayyim dalam bukunya Jamaal Abdul Rahman telah mengatakan hendaknya seorang anak dijauhkan dari kemalasan,

³² *Ibid*.hal.90

pengangguran, santai, bersenang-senang, dan berleha-leha, karena hal itu akan berakibat buruk yang menyebabkan penyesalan di hari kemudian. Sebaliknya seorang anak hendaknya dibisakan untuk senantiasa berusaha keras dan bersungguh-sungguh agar mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan sesuai dengan apayang dicita-citakan.³³

Sayyid Muhammad Az-Za'Balawi mengemukakan bahwa kebiasaan-kebiasan belajar yang baik membuat anak atau remaja meraih kesuksesan dan prestasi yang terus menerus. Anak atau remaja yang pandai mengatur waktunya sesuai dengan tuntunan-tuntunan mata pelajaran sekolah akan dapat menarik manfaat dari unsur waktu dan mengarahkan energi-energinya kepada hal-hal yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya.³⁴

Jika anak dibiarkan dalam keadaan tidak disiplin, maka akan meremehkan pelajaran dan malas belajar, sehingga ia akan memperoleh prestasi belajar yang tidak maksimal. Singkatnya, untuk memperoleh keberhasilan dalam proses belajar diperlukan management belajar yang baik.

Tentunya management tersebut harus dilaksanakan dengan penuh kedisiplinan,kesungguhan,dan tanggungjawab.

³³ Jamaal Abdul Rahman,*Tahapan Mendidik Anak Teladan Rosulallah*, penerjemah:Bahrn Abubakar(Bandung:Irsyad Baitus Salam,2005)hal.262.

³⁴ Sayyid Muhammad Az-Zabalawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*,Penerjemah:Abdul Hayyi,dkk (Jakarta:Insani,2007),hal.358

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan awal atau kesimpulan awal yang harus dibuktikan kebenarannya. Pada awal penelitian ini penulis mengajukan hipotesis bahwa:

Ha : Ada hubungan positif antara pola asuh persuasif orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs N Ngawen.

Ha : Ada hubungan positif antara motivasi belajar akidah dan akhlak terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs N Ngawen

Ha : Ada hubungan positif antara pola asuh persuasif dan motivasi belajar akidah dan akhlak terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs N Ngawen.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Skripsi yang penulis angkat ini termasuk penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung kelapangan dengan metode penelitian secara survey, dan analisis data penelitian menggunakan angka-angka. Adapun tujuan dari pendekatan survey ini adalah untuk mengetahui karakter populasi yang hendak diteliti. Kemudian hasil dari survey tersebut digeneralisasikan atau diberlakukan kepada populasi. Sedangkan metode yang penulis gunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengumpulan data yang berupa angka dan menggunakan analisis statistik sebagai dasar pemaparan data.

2. Variabel Penelitian

Nilai Variabel merupakan suatu istilah yang berasal dari kata vary dan able yang berarti “berubah” dan “dapat itu berupa nilai kuantitatif maupun kualitatif.. Ukuran kuantitatif maupun kualitatif suatu variabel adalah jumlah dan derajat atributnya. Variabel adalah suatu sebutan yang dapat diberi nilai angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif). Pengukuran variabel penting bagi setiap penelitian sosial, karena dengan pengukuran itu penelitian dapat menghubungkan konsep yang abstrak dengan realitas.

Berdasarkan pada kajian teori yang ada maka dapat diketahui variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel tersebut ada tiga macam yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:

- Variabel bebas (x_1) dalam penelitian ini adalah Pola Asuh Orang Tua.
- Variabel bebas (x_2) dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar
- Variabel terikat (y) dalam penelitian ini adalah Kedisiplinan Belajar Anak

3. Metode Penentuan Subyek

a. Menentukan Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit yang ciri-cirinya akan diduga.³⁵ Dalam hal ini yang menjadi populasi adalah: Siswa-siswi kelas VII di MTs N Ngawen Gunungkidul, di karenakan kelas VII karena mereka

³⁵ Masri Singarimbun & Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Survey* (Jakarta: LP3E5 1992), hal.102

masih luang waktunya dan masih labil dalam mengerjakan sesuatu, sehingga cocok untuk dijadikan subyek penelitian untuk mengukur kedisiplinan anak tersebut dan hal-hal yang berpengaruh dalam disiplin anak tersebut itu bagaimana.

Siswa yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu kelas VII di MTs N Ngawen Gunungkidul ini berjumlah 65 siswa dari 55% 120. Distribusi pada masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

**Distribusi Siswa Kelas VII MTs N Ngawen Gunungkidul
Tahun Pelajaran 2012 / 2013**

No	Kelas	Siswa
1	VII/A	30
2	VII/B	30
3	VII/C	30
4	VII/D	30
Jumlah Total		120

b. Menentukan Sampel

5) Penentuan Besar Sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.³⁶

Untuk menentukan besar kecilnya sampel, digunakan pendapatnya Duharsini Arikunto, yaitu:

“ Untuk sekedar ancer-ancer, apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih besar”.³⁷ Berdasarkan tabel tersebut untuk mengambil atau menentukan besarnya sampel penelitian bagi populasi 120 siswa dengan taraf kesalahan 5 % berada pada posisi 65. Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian tersebut adalah 65 siswa.

6) Tehnik Sampling yang digunakan

Penelitian ini merupakan penelitian sampel atau studi sampling. Studi Sampling merupakan penelitian yang tidak memiliki seluruh subyek yang ada dalam populasi. Penelitian sampling dilakukan melalui tindakan menarik sampel sebagian dari populasi, mengambil bagian yang lebih kecil, dan kemudian menggeneralisasikan hasil penelitian itu kepada populasi.

Kelas VII MTs N Ngawen Gunungkidul mempunyai 4 kelas kelas VII (A, B, C, D) dan tiap-tiap kelasnya beranggotakan 30 siswa, maka agar diperoleh sampel yang cukup representatif digunakan tehnik pengambilan sampel *Random Sampling*. Karena tiap kelasnya mempunyai jumlah siswa

³⁶ Sutrisno Hadi, Statistik II, hal.70.

³⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1993), hal.107.

yang sama. Selanjutnya pengambilan sampel ditentukan secara random. Hal ini disebabkan karena metode random memberi kemungkinan pada semua siswa sebagai subyek dalam populasi berkesempatan menjadi sampel penelitian.³⁸ Untuk penentuan sampelnya, peneliti menggunakan cara undian, karena cara undian ini lebih mudah dan menghindarkan dari faktor-faktor subyektifitas peneliti. Dalam penentuan sampel masing-masing kelas dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 1.2
Distribusi Sampel Penelitian Siswa Kelas VII MTs N Ngawen
Tahun Pelajaran 2012/ 2013

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	VII / A	30	17
2	VII / B	30	16
3	VII / C	30	16
4	VII/ D	30	16
Jumlah Total			65

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, angket atau kuisisioner dan metode dokumentasi. Sesuai dengan metode

³⁸ Sutrisno Hadi, *Subyek Penelitian*, 1990, hal.203

pengumpulan data yang peneliti gunakan, maka untuk lebih jelasnya akan peneliti uraikan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah suatu penelitian yang dijelaskan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terutama mata terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi.³⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografisnya, keadaan dan kondisi lingkungan secara umum.

b. Angket

Angket adalah pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.⁴⁰

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek, dan tertentu yang telah disediakan oleh peneliti dengan cara memberikan tanda-tanda pada alternatif jawaban yang dipilih.

c. Dokumentasi

³⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Jakarta: Andi Offset, 1993), hal. 49.

⁴⁰ *Ibid.* , hal. 139.

Suatu metode untuk mencari data variabel yang berupa catatan-catatan penting transkrip, buku, prasasti, dan sebagainya.⁴¹ Untuk melihat catatan yang sudah ada peneliti dapat mengambilnya dari nilai tes, surat kabar, transkrip, agenda rapat, nilai raport, buku induk siswa dan sebagainya.

Dokumentasi sebagai sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber asli yang diambil atau diperoleh secara langsung dari pihak pertama, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang diperoleh dari pihak lain. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu dengan jalan menyalin dari dokumen hasil belajar siswa atau daftar ketertiban siswa melalui buku induk siswa dan diambilkan dari pengelolaan semester genap kelas VII dan VIII yang terdapat pada buku legger tahun pelajaran 2012/ 2013.

5. Instrumen

a. Pembuatan Instrumen Penelitian

Salah satu alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket tersebut memuat tiga variabel yaitu variabel X_1 (Pola Asuh Persuasif Orang Tua), X_2 (Motivasi Belajar Anak), dan variabel Y (Kedisiplinan Belajar Anak).

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta:Fak UGM, 1986), hal. 130.

Angket yang disusun dalam penelitian ini adalah disusun dalam bentuk model *Skala Likert*. Adapun alternatif jawaban yang disediakan dalam penelitian ini terdiri dari empat jawaban dengan rentang skor 1-5 yaitu:

SS	: Sangat Sesuai	: 5
S	: Sesuai	: 4
KS	: Kurang Sesuai	: 3
TS	: Tidak Sesuai	: 2
STS	: Sangat Tidak Sesuai	: 1

TABEL 1.3

KISI – KISI PEMBUATAN BUTIR ANGKET

POLA ASUH PERSUASIF SISWA KELAS VII MTS N NGAWEN

GUNUNGKIDUL

Variabel	Indikator	Deskripsi	Nomor Butir	Jumlah Butir
Perhatian Orang Tua	Peran Orang Tua dihadapan anak.	Partisipasi orang tua dalam memenuhi keingiinan anak	1, 2, 3	15
		Perilaku Sehari-hari Orang Tua yang Dinilai Anak	4, 5, 6	
	Kebiasaan Orang Tua dalam	Strategi Orang Tua dalam membimbing	7, 8	

Variabel	Indikator	Deskripsi	Nomor Butir	Jumlah Butir
	membimbing Belajar Anak	Belajar Anak		
		Kompromi Orang Tua terhadap perkembangan anak	9, 10	
	Interaksi Orang Tua Terhadap Lingkungan Sekitar	Rutinitas Sosial yang dilakukan Orang Tua	11, 12	
		Pemberian Award dan Sanksi terhadap Anak	13,14,15	

TABEL 1.4

**KISI – KISI PEMBUATAN BUTIR ANGKETMOTIVASI BELAJAR
AKIDAH DAN AKHLAK SISWA KELAS VII MTS N NGAWEN
GUNUNGGIDUL**

Variabel	Indikator	Deskripsi	Nomor Butir	Jumlah Butir
Motivasi Belajar Akidah dan Akhlak	Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Di kelas atau di luar kelas	Keaktifan mengunjungi Perpustakaan	16	15
		Refleksivitas anak dalam Menerima pelajaran Akidah dan Akhlak	17, 18	

Variabel	Indikator	Deskripsi	Nomor Butir	Jumlah Butir
		Keaktifan dan Ketenangan siswa di dalam kelas	19, 20	
	Kepuasan anak dalam mengikuti pelajaran Akidah dan Akhlak	Semangat siswa dalam mengikuti pelajaran Akidah dan Akhlak	21, 22	
		Kecurangan dalam mengikuti pelajaran Akidah dan Akhlak	23	
		Pencapaian hasil Akidah dan Akhlak	24, 25	
	Kegiatan siswa di luar jam pelajaran Akidah dan Akhlak	Perbaikan nilai pelajaran Akidah dan Akhlak	26, 27	
		Pendalaman Materi Akidah dan Akhlak	28, 29	
		Sopan – santun siswa terhadap guru	30	

TABEL 1.5
KISI – KISI PEMBUATAN BUTIR ANGKET
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VII MTS N NGAWEN
GUNUNGKIDUL

Variabel	Indikator	Deskripsi	Nomor Butir	Jumlah Butir
Kedisiplinan Belajar	Disiplin di rumah	Kesadaran siswa dalam mengulang pelajaran Akidah dan Akhlak di rumah	31, 32	15
		Tingkat kemandirian siswa	33, 34	
		Kesadaran siswa dalam mengerjakan tugas dari guru	35, 36	
	Keberanian Siswa di sekolah	Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas	36, 37	
		Kebiasaan siswa mengisi waktu luang di kelas	38,39,40	
	Rutinitas siswa di sekolah	Keaktifan siswa mengunjungi mushola sekolah	41, 42	
Semangat siswa untuk sekolah		43,44,45		

b. Uji Instrumen

Dalam uji instrumen ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap dua variabel penelitian yaitu pola asuh orang tua, motivasi belajar siswa dan kedisiplinan belajar siswa di sekolah

1) Uji Validitas Instrument

Secara teknis proses perhitungannya diselesaikan menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 16.0 for window*. Untuk menentukan instrumen valid atau tidak adalah dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} Product Moment. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen bisa dikatakan valid. Begitu pula sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Secara teknis proses perhitungannya diselesaikan menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 16.0 for window*. Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi Alpha sebagai berikut:

Jika koefisien reliabilitasnya r_{11} sama dengan atau lebih besar dari pada 0.60 maka alat ukur tersebut dikatakan memiliki reliabilitas yang baik, sedangkan yang mempunyai koefisien reliabilitas r_{11} atau lebih kecil dari pada 0.60 berarti alat tersebut belum memiliki reliabilitas baik.

6. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis.⁴²

a. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan variabel penelitian. Dalam hal ini variabel penelitiannya adalah pola asuh persuasif orang tua, motivasi belajar akidah dan akhlak dan kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs N Ngawen, Gunungkidul. Analisis ketiga variabel tersebut dikerjakan menggunakan bantuan *spss versi 16.00 for windows*.

b. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis korelasi dan regresi ganda *stepwise*, dengan bantuan komputer program *spss versi 16.00 for windows*.

⁴² Winarno Surahmad, *Pengantar penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1982), hal.40

H. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Dalam bab I, pendahuluan, yang memuat : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Kajian Pustaka, Kajian Teori, Metodologi penelitian, dan Sistematika Pembahasan, yang memuat gambaran umum mengenai rancangan Skripsi dalam penelitian ini yang terdiri dari beberapa bab.

Dalam bab II, Gambaran umum dari MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta, yang memuat tentang profil sekolah (sejarah berdirinya, letak geografis, visi- misi, sarana-prasarana, layanan sekolah, dll), struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik, problematika Perhatian orang tua dalam mendidik siswa di sekolah, informasi tentang MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta semua terangkum dalam bab ini.

Dalam bab III, pada bab ini memuat tentang pemaparan data beserta analisis, yaitu kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Ngawen, pola asuh persuasif orang tua, motivasi belajar akidah akhlak, dan besarnya pengaruh dari ketiga variabel tersebut.

Bab IV, penutup, yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini antara lain:

1. Tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs N Ngawen tinggi apabila diiringi dengan tingkat motivasi belajar akidah dan akhlak yang tinggi kemudian pola asuh persuasif yang sedang, maksudnya orang tua boleh memberikan kebebasan-kebebasan tertentu untuk anak, namun juga tetap bisa mengendalikan dan memperhatikan perkembangan psikologi anak.
2. Pola Asuh Persuasif orang tua siswa kelas VII MTs Ngawen Gunungkidul tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar karena nilai sig $0,78 > 0,05$, ini menunjukkan bahwa kesibukan orang tua di luar rumah tidak dapat membantu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.
3. Motivasi Belajar Akidah dan Akhlak siswa kelas VII MTs N Ngawen Gunungkidul dikatakan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Negeri Ngawen Gunungkidul. Karena semakin tinggi motivasi belajar dalam diri siswa khususnya belajar akidah dan akhlak semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan belajar siswa. sehingga keduanya memiliki hubungan yang signifikan, karena berada pada nilai sig $0,000 < 0,05$.

4. Besar pengaruh motivasi belajar akidah dan akhlak terhadap kedisiplinan belajar sebesar 44,4% dan sisanya yaitu 55,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar akidah dan akhlak sangat mempengaruhi tingkat kedisiplinan belajar siswa. Apabila motivasi siswa tinggi maka tinggi pula tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Negeri Ngawen Gunungkidul.

Dari hasil perhitungan dalam menghitung pengaruh pola asuh persuasif orang tua dan motivasi belajar akidah dan akhlak terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs N Ngawen Gunungkidul yang menggunakan teknik *regresi linier dengan metode stepwise*, bahwa *Angka Indeks Koerlasi "r"* untuk data kelompok dimana $N = 65$, maka diperoleh $r_{x1y} = 0,367$ dan $r_{x2y} = 0,663$, secara kasar maka antara variable X_1 dengan variable Y dan variabel X_2 dengan variabel Y memiliki korelasi yang kuat dan tinggi antara keduanya. Sedangkan dengan df sebesar 65 diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,244, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh t_{tabel} sebesar 0,317. Dengan demikian r_{x1y} atau r_{o1} yang besarnya = 0,367 adalah lebih besar dibandingkan t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% ataupun 1% (yang besarnya 0,273 dan 0,354), dan r_{x2y} atau r_{o2} yang besarnya = 0,663 adalah jauh lebih besar dibandingkan t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% ataupun 1% (yang besarnya 0,273 dan 0,354). Dengan demikian hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis aktif (H_a) diterima. Jadi antara variable X_2 dan variable

Y memiliki korelasi yang signifikan, yaitu adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar akidah dan akhlak terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs N Ngawen Gunungkidul. Dan pola asuh persuasif orang tua tua dianggap gugur dan tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin diminimalisir tingkat pola asuh persuasive orang tua terhadap anak dalam membimbing dan mendidik belajar anak dirumah maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar anak di sekolah, dan semakin tinggi tingkat motivasi belajar Akidah dan Akhlak siswa kelas VII di Mts N Ngawen maka akan semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan belajar siswa, dan motivasi akan tinggi pula jika perhatian orang tua dapat benar-benar fokus terhadap anak yaitu siswa kelas VII Mts N Ngawen Gunungkidul.

B. Saran-saran

Selesainya penelitian bukanlah akhir dari selesainya bimbingan dan pengawasan serta usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar anak yang harus didmpingi pola asuh orang tua yang baik. Akan tetapi diharapkan setelah penelitian ini ada sebuah perubahan dan perkembangan khususnya dalam perhatian orng tua dalam mendidik dan mendidik anak dirumah, sehingga dapat memberikan motivasi belajar bagi anak tersebut guna untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di

sekolah. Apalagi kelas VII adalah proses perubahan psikologis anak dari perombakan di jenjang SD ke SMP, sehingga harus sangat diperhatikan sekali perkembangan anak tersebut.

Oleh karenanya peneliti memiliki beberapa saran yang bersifat membangun khususnya terkait dengan tiga variable yang diteliti oleh peneliti yang keduanya memiliki pengaruh yang tinggi dan signifikan. Saran-saran tersebut ialah: *pertama*, bagi segenap dewan guru, hendaklah membantu dan membimbing peserta didiknya dalam proses pembentukan kedisiplinan belajar siswa di sekolah, dan tidak hanya guru tertentu saja, karena sukses atau tidak suksesnya serta tercapai atau tidak tercapainya tujuan pendidikan bukanlah berada ditangan bapak atau ibu guru tertentu saja, melainkan ditentukan oleh semua guru termasuk tenaga kependidikan. Jadi guna mencapai tujuan tersebut, hendaklah bagi segenap anggota masyarakat sekolah memberikan kontribusi yang lebih bagi peserta didiknya, dan jangan berpikir bahwa dirinya hanya memiliki beberapa kewajiban saja dan tidak bertanggung jawab atas kewajiban lainnya. Karena dalam pendidikan semua guru adalah sama, yaitu sama-sama berkewajiban dalam menciptakan tujuan pendidikan, namun hanya dibedakan oleh bidang studi pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru.

Kedua, saran bagi siswa kelas VII MTs Negeri Ngawen. Hendaklah bagi adik-adik semuanya untuk sama-sama membangun kepedulian antara satu dengan yang lainnya terhadap aspek-aspek positif, dan rajin dalam

memanfaat fasilitas – fasilitas yang ada di sekolah guna mencetak kader siswa yang mempunyai disiplin ilmu yang tinggi.

Ketiga, saran bagi peneliti, yaitu agar peneliti lebih memberikan kontribusi yang lebih terhadap kepeduliaanya kepada dunia pendidikan, guna menciptakan generasi-generasi muda yang berakhlakul karimah, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas terarah. Sehingga nantinya generasi-generasi tersebut dapat menjadi generasi bangsa yang siap juang dan siap bersaing di era globalisasi tanpa meninggalkan dan mengurangi rasa agama yang dimiliki. Karena agama adalah ruh dari setiap tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh setiap orang.

C. Kata penutup

Perjalanan panjang setiap insan dalam kehidupan, tidaklah dapat ditemukan pada setiap detiknya, kecuali hanyalah sebuah pengalaman dan pelajaran yang tersembunyi didalamnya. Namun tidak setiap insan dapat memahami dan mengambil pembelajaran dan hikmah dari setiap detik-detik yang dilewati dalam kehidupannya.

Perjalananan panjang menempuh hasil penelitian dan penyusunan skripsi ini, tidaklah luput dari bantuan dan dukungan yang datang dari berbagai pihak yang menjadikan peneliti dapat melaksanakan penelitian ini sampai akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai syarat kelulusan perkuliahan Strata 1 Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). Akan tetapi dibalik dukungan dan bantuan yang ada, masih ada pula hambatan-hambatan yang dihadapi peneliti selama proses mencapai akhir tujuan

penelitian ini, namun tekad mewujudkan impian yang besar menyiratkan segalanya sehingga menjadikan satu kata dalam kesatuan jiwa, yaitu perjuangan.

Peneliti sadar masih banyak kekurangan dan kesalahan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, maka dari itu peneliti memohon maaf sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang bersangkutan atas kekurangan dan kesalahan yang telah peneliti lakukan. Karena peneliti yakin bahwasanya manusia adalah makhluk yang tak luput dari salah dan lupa, namun jika kesalahan itu terulang kembali maka manusia itu tergolong dengan orang-orang yang merugi. Oleh karenanya peneliti akan menjadikan segala kesalahan dan kekurangan yang ada sebagai bahan pelajaran dan intropeksi diri untuk dapat melakukan yang lebih baik kedepannya. Semoga kita slalu tergolong dengan orang-orang yang beruntung. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, cet. Ke-10, Jakarta:Raja Grafindo Persada,2001.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* ,Jakarta:Andi Offset, 1993.
- Debri,*Psikologi Anak*.Bandung:Remaja Rosda Karya.2004
- Dayakini Tri, *Pengantar Psikologi*. Bandung:Tarito.1988
- Darling, *Psikologi Belajar Anak*. Bandung:Angkasa.2003
- Elizabeth B. Hourlock, (Diterjemahkan Meitasari Tjandrasa). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. 1998
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi 3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.2005
- Hadi, *Metodologi Research I* Yogyakarta:Fak UGM, 1986.
- Imam Muslim, *Kitab Sahih al-Muslim*, Jilid II, (Bandung:Dahlan,tt).
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi komunikasi*, Bandung:Remaja Rosda karya, 1999.
- J.Conger, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta:Pustaka Belajar,2007.
- J. Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2006
- Meitasari Tjandrasa. 1988. *Psikologi Kepribadian Anak*. Jakarta Balai Pustaka.
- Moh. Shokid. 1998. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan*
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2001.
- Muhaimain dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Trigenda Karya, 1993, Cet. Ke-1, h. 289.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan al Quran*, Bandung : Mizan, 1992.

- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung:Remaja Rosda karya, 1995.
- Petranto Ira, *Orang Tua Interaktif*, Jakarta:Raja Grafindo Persada,2005.
- Prayitno Duwi, *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariat*. Yogyakarta:Gava Media.2009
- Rachman Maman, *Kedisiplinan Belajar Anak*, Jakarta:Balai Pustaka,1999.
- Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta : Socialis, 1991.
- Sardiman, *Ayo Semangat Belajar*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2001.
- S.Indira Theresia, *Psikologi Anak*, Bandung:Angkasa, 2008.
- Sri Mulyani Martinah. *Peranan Orang Tua dalam Perkembangan Kepribadian*. Yogyakarta: Jiwa Baru.1996
- Statistik II Yogyakarta: Andi Offset, 2000 .
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* , Jakarta:Rhineka Cipta, 1993.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. 2009. *Statistika: Untuk Ekonomi & Keuangan Modern, Buku 2. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.*
- Sutrisno Hadi, Masri Singarimbun & Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Survey* , Jakarta: LP3E5 1992.
- Taufik,Rina M, *Pola Asuh Terhadap Anak*, Jakarta:Rineka Cipta,2006.
- Theresia Indiranto, *Pola Asuh Penuh Cinta*. Bandung:Angkasa,2008.
- Wayan Nurkancana & P.P.N. Sumartana, *Evaluasi*, cet.ke-3, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Winarno Surahmad, *Pengantar penelitian Ilmiah* Bandung: Tarsito, 1982 .



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	40.4000	28.588	.322	.602
Item2	40.9692	32.093	.018	.648
Item3	40.0462	31.232	.097	.637
Item4	41.0923	30.398	.194	.622
Item5	39.6000	31.056	.106	.636
Item6	41.6462	30.388	.234	.617
Item7	40.9692	27.437	.379	.591
Item8	39.2000	30.569	.242	.616
Item9	39.5692	30.187	.316	.608
Item10	41.7846	30.328	.161	.629
Item11	39.9846	26.672	.442	.578
Item12	42.1846	32.403	.073	.633
Item13	41.0462	28.295	.328	.601
Item14	40.9692	27.062	.398	.587
Item15	39.6462	27.607	.387	.590

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item16	42.00	24.312	.582	.433	.581
Item17	43.46	29.002	-.040	.464	.669
Item18	42.63	27.830	.080	.330	.652
Item19	43.20	28.819	-.049	.533	.680
Item20	41.54	26.127	.399	.484	.610
Item21	41.97	24.405	.480	.409	.591
Item22	42.20	24.662	.482	.568	.592
Item23	44.00	28.094	.099	.337	.645
Item24	41.89	26.254	.321	.534	.617
Item25	41.88	25.391	.385	.647	.607
Item26	43.54	27.409	.055	.391	.666
Item27	41.95	26.857	.235	.375	.629
Item28	42.54	24.284	.390	.595	.602
Item29	42.02	23.765	.619	.654	.573
Item30	43.80	27.162	.176	.382	.637

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item31	42.68	29.816	.288	.438	.682
Item32	44.05	30.513	.236	.337	.688
Item33	43.00	32.688	.017	.158	.710
Item34	41.60	34.244	-.154	.521	.721
Item35	42.06	30.746	.274	.619	.683
Item36	43.22	34.640	-.188	.448	.734
Item37	42.17	29.080	.372	.544	.671
Item38	43.77	27.243	.575	.516	.644
Item39	42.43	28.468	.537	.524	.654
Item40	41.48	32.847	.045	.282	.702
Item41	43.77	28.493	.401	.377	.667
Item42	42.46	27.159	.620	.667	.640
Item43	42.95	27.263	.570	.471	.645
Item44	43.52	28.660	.323	.420	.678
Item45	43.12	25.203	.505	.484	.646

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	18.86	13.965	.308	.630
Item7	19.43	13.374	.332	.625
Item9	18.03	15.405	.261	.642
Item11	18.45	12.157	.494	.570
Item13	19.51	13.660	.326	.626
Item14	19.43	12.655	.413	.598
Item15	18.11	13.160	.389	.606

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.651	7

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
21.97	17.343	4.164	7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item16	25.2769	16.672	.541	.809
Item20	24.8154	17.622	.457	.819
Item21	25.2462	16.751	.440	.823
Item22	25.4769	16.128	.576	.804
Item24	25.1692	17.268	.443	.821
Item25	25.1538	16.038	.584	.803
Item28	25.8154	14.715	.612	.800
Item29	25.2923	15.054	.784	.776

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
28.8923	20.754	4.55564	8

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola_Asuh_Orangtua	.088	65	.020	.979	65	.334
Motivasi_Belajar	.149	65	.001	.940	65	.004
Kedisiplinan_Belajar	.118	65	.026	.944	65	.006

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kedisiplinan_Belajar	PolaAsuh_Persuasif	Motivasi_Belajar
N		65	65	65
Normal Parameters ^a	Mean	46.06	43.03	45.52
	Std. Deviation	5.273	5.860	5.256
	Most Extreme Differences			
	Absolute	.118	.088	.149
	Positive	.093	.047	.093
	Negative	-.118	-.088	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.950	.706	1.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.328	.701	.111

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	783.339	1	783.339	49.528	.000 ^a
	Residual	996.415	63	15.816		
	Total	1779.754	64			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar_Akidah&Akhlak

b. Dependent Variable: Kedisiplinan_Belajar

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Kedisiiplinan_Bljar
/METHOD=STEPWISE Pola_AsuhOrtu Motivasi_Blajar
/SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED)

/RESIDUALS DURBIN NORM(ZRESID).

```

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Belajar_Akidah& Akhlak		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-remove >= ,100).

a. Dependent Variable: Kedisiiplinan_Blajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.663 ^a	.440	.431	3.977	1.727

a. Predictors: (Constant), Belajar_Akidah&Akhlak

b. Dependent Variable: Kedisiiplinan_Blajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	783.339	1	783.339	49.528	.000 ^a
	Residual	996.415	63	15.816		
	Total	1779.754	64			

a. Predictors: (Constant), Belajar_Akidah&Akhlaq

b. Dependent Variable: Kedisiplinan_Blajar

Excluded Variables^b

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics			
					Tolerance	VIF	Minimum Tolerance	
1	Pola_Asuh	.175 ^a	1.790	.078	.222	.900	1.111	.900

a. Predictors in the Model: (Constant), Motivasi Belajar_Akidah&Akhlaq

b. Dependent Variable: Kedisiplinan_Blajar

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Belajar_Akidah& Akhlaq
1	1	1.994	1.000	.00	.00
	2	.006	17.513	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Blajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.762	4.334		3.637	.001		
Belajar_Akidah&Akhlaq	.666	.095	.663	7.038	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Blajar

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	39.06	52.37	46.06	3.499	65
Residual	-13.369	7.955	.000	3.946	65
Std. Predicted Value	-2.002	1.803	.000	1.000	65
Std. Residual	-3.362	2.000	.000	.992	65

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Blajar

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Rabu, 03 April 2013
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data : Ibu Dra. Arifatun Nisak

Deskriptif data:

Informannya adalah kepala sekolah MTs N Ngawen Gunungkidul. Wawancara ini merupakan wawancara pertama kali yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan kegiatan penelitian secara intensif. Dalam wawancara pertama ini penulis pertama-tama meminta izin persetujuan dari Ibu Kepala Sekolah untuk melakukan penelitian di MTs N Ngawen. Dan menyerahkan surat permintaan izin penelitian dari kampus.

Interpretasi :

Dari wawancara tersebut maka penulis mendapatkan izin resmi dan legalisasi dari Kepala Madrasah MTs N Ngawen untuk melakukan penelitian skripsi di sekolah tersebut, supaya peneliti tidak dianggap sebagai tamu asing yang seenaknya saja melakukan penelitian di sekolah tersebut, sekalian pengakraban diri lebih dekat lagi kepada Kepala Madrasah supaya dalam penelitian nanti antara peneliti dan pihak sekolah dapat saling membantu.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Selasa, 09 April 2013

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Suharsi, S.Ag

Deskriptif data:

Observasi kedua ini, penulis melakukan wawancara langsung kepada Ibu Suharsi selaku guru pengampu Akidah dan Akhlak kelas VIII guna menanyakan masalah minat dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran Akidah dan Akhlak di sekolah, serta pelanggaran-pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh siswa.

Interpretasi :

Data siswa yang penulis dapatkan dari Ibu Suharsi adalah ternyata mayoritas siswa di MTs N Ngawen adalah seringnya melakukan pelanggaran tidak lengkapnya peralatan dan perlengkapan upacara, keagaan, dan belajar mengajar di kelas. Jadi kesadaran siswa dalam mengikuti pelajaran secara tulus dari siswa masih kurang.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2013

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Kantor Guru dan Karyawan

Sumber data : Bapak Nurudin Aziz, S. Ag

Deskriptif Data:

Informannya adalah salah satu guru bahasa Arab yang juga menjadi saff kesiswaan MTs N Ngawen Gunungkidul..

Dari hasil wawancara tersebut penulis meminta data mengenai pelanggaran-pelanggaran siswa yang dilakukan di sekolah beserta kebijakan sekolah terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Interpretasi:

Adapun pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan anak adalah tidak memakai atribut lengkap (topi, dasi, kaos kaki, dan ikat pinggang) ke sekolah, entah ketika upacara dan hari-hari biasa. Namun, meskipun dari pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa diberlakukan sanksi dari pihak sekolah, akan tetapi mereka masih tetap saja melakukan pelanggaran tersebut.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Selasa, 17 April 2013
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : Ruang Guru
Sumber Data : Bapak Sumardiyono, S.Pd

Deskriptif data:

Observasi keempat ini, penulis melakukan wawancara langsung kepada Bpk Sumardiyono, S.Pd selaku guru pengampu Akidah dan Akhlak kelas VII guna menanyakan masalah-masalah tambahan siswa kelas VII dan bagaimana minat siswa mengikuti pelajaran Akidah dan Akhlak di sekolah.

Interpretasi :

Data siswa yang penulis dapatkan dari Bp Sumardiyono adalah ternyata mayoritas wali siswa kelas VII adalah seorang petani yang kesehariannya jarang di rumah karena kesibukannya di ladang. Sehingga anak kurang secara intensif bersosialisasi di rumah. Dan akhirnya berpengaruh kepada kepribadian siswa yang kurang sopan terhadap guru.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Kuisisioner

Hari/Tanggal : Selasa, 19 April 2013

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Ruang kelas VII A-D

Sumber data : Semua siswa kelas VII A-D yang telah dipilih secara acak.

Deskriptif data:

Penyebaran Kuisisioner kepada siswa dilaksanakan di rang kelas masing-masing ketika jam istirahat, sehingga penulis tidak mengganggu jalannya Kegiatan Belajar Mengajar siswa. Jalannya kegiatan ini berlangsung cukup khidmat dan dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Interpretasi:

Adapun siswa kelas VII yang mengikuti pengisian Kuisisioner adalah sebanyak 65 anak di kelas masing-masing. Penulis bergantian masuk kelas untuk memberikan intruksi pengisian kuisisioner. Dan sebagai kenang-kenangan bagi anak, penulis membagikan pena kepada peserta kuisisioner. Dan pengisian Kuisisioner selesai pada pukul 10.30 WIB.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 11 Mei 2013

Jam : 10.30 WIB

Lokasi : Ruang Tata Usaha

Sumber data : Bapak Sutadi

Deskriptis data:

Kunjungan ini, penulis mengunjungi ruang tata usaha untuk meminta data terbaru Struk Organisasi, Profil Sekolah, dll yang menyangkut gambaran geografis sekolah yang terbaru.

Interpretasi:

Adapun data terbaru mengenai letak geografis MTs N Ngawen adalah pergantian personil pembimbing yaitu Kepala Madrasah dan Guru kelas. Selain itu profil sekolah, dengan adanya data tersebut akhirnya penulis dapat mengetahui sejarah berdirinya Madrasah tersebut dari sejak lahir sampai sekarang. Perjuangan para pendahulu yang mempertahankan Madrasah ini untuk tetap exsis dan berkembang.

Pedoman Dokumentasi dan Observasi

A. Pedoman Dokumentasi

1. Struktur organisasi
2. Keadaan guru dan karyawan
3. Keadaan siswa
4. Keadaan sarana prasarana

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografi MTs N Ngawen Gunungkidul
2. Sekolah di sekitar MTs N Ngawen Gunungkidul
3. Keadaan sekitar MTs N Ngawen Gunungkidul



